

# Media Sosial Sebagai Strategi Baru Dalam Dakwah Islam: Studi Analisis Pada Platform “Belajariah”

## Social Media as a New Strategy in Islamic Propagation: Analysis Study on the “Belajariah” Platform

**Maulana Achmad**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
mas.alan36@gmail.com

**Roudlotul Jannah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
roudlotuljannah0707@gmail.com

**Azizah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sisewhulan@gmail.com

### **Abstract**

The 'Belajariah' platform is an application that is engaged in the field of da'wah online Islamic religious learning. The emergence of the 'Learning' Platform cannot be separated from the trend of da'wah on social media as a new tool. Uniquely, the 'Belajariah' Platform is not just an application that shares religious teachings, but also provides online course classes. This study aims to analyze da'wah activities on the 'Learn' Platform. So, the main question to be answered in this learning activity is: "How to find out the 'Learning' platform and its attacks on the development of Islamic da'wah?. This study is a qualitative study with normative research or literature review. As a result, this study shows that the 'Learning' da'wah activity platform is classified into five learning themes, namely tahsin, iqra', dirosa, tahfidz, and recitation classes. The online courses offered are tutored by professional teachers. The presence of the 'Learning' Platform makes da'wah more and more efficient

for disseminating and effectively teaching Islamic religious knowledge. The great enthusiasm of users of the 'Learn' platform in participating in online courses shows that the existence of this platform is an alternative that can meet the needs of users in learning Religion.

**Keywords:** Da'wah, Social Media, 'Belajariah' platform

### **Abstrak**

Platform 'Belajariah' merupakan salah satu aplikasi yang bergerak dalam bidang dakwah pembelajaran agama Islam *online*. Munculnya Platform 'Belajariah' tidak lepas dari tren dakwah dalam media sosial sebagai sarana baru. Uniknya, Platform 'Belajariah' bukan hanya sekedar aplikasi yang membagikan pembelajaran agama saja, namun juga menyediakan kelas kursus *online*. Kajian ini ini dimaksudkan untuk menganalisis aktivitas dakwah dalam Platform 'Belajariah'. Maka, pertanyaan utama yang ingin dijawab pada kajian ini adalah: "Bagaimana aktivitas pembelajaran pada Platform 'Belajariah' dan implikasinya terhadap perkembangan dakwah Islam?. Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan penelitian normatif atau kajian kepustakaan (library research). Hasilnya, kajian ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah Platform 'Belajariah' diklasifikasikan dalam lima tema pembelajaran, yakni kelas tahsin, iqra', dirosa, tahfidz, dan tilawah. Kursus *online* yang ditawarkan dibimbing langsung oleh guru-guru yang profesional. Hadirnya Platform 'Belajariah' menjadikan dakwah lebih efektif dan efisien untuk menyebarluaskan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Besarnya antusiasme pengguna platform 'Belajariah' dalam mengikuti kelas kursus *online* menunjukkan bahwa eksistensi platform 'Belajariah' ini menjadi alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam belajar Agama.

**Kata Kunci:** Dakwah, Media Sosial, Platform Belajariah

### **Pendahuluan**

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat (Wafda, 2020). Informasi yang diberikan dalam media teknologi tidak terbatas, terutama informasi agama. Kehadiran media sosial menjadikan informasi mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat, salah satunya memudahkan tersebarnya ilmu pengetahuan agama. Disisi lain, adanya wabah virus Corona yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk tidak melakukan kerumunan menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan social distance. Hal ini yang menyebabkan meningkatnya pengguna media sosial secara cepat. Fenomena yang seperti ini, tidak menjadi alasan dalam berhentinya aktivitas keagamaan khususnya dalam bidang Dakwah. Dua kondisi yang mengharuskan dakwah terus berjalan, menimbulkan dampak pembuatan aplikasi dakwah berbasis *online*. Dengan demikian, dakwah sebagai salah satu aktivitas yang menyeru kepada kebaikan mengalami pergeseran dari yang sebelumnya dilakukan secara *offline* menjadi *online* (Marwantika, 2021).

Metode dakwah yang biasanya dilakukan secara *offline* dengan mengadakan perkumpulan, diubah menjadi aktivitas virtual atau *online* dan pemanfaatan beberapa aplikasi yang menyediakan ragam ilmu keagamaan. Dengan demikian, masyarakat tetap bisa mendapatkan ilmu keagamaan, dan para da'i tetap bisa melaksanakan aktivitas dakwah. Dalam hal ini, platform 'Belajariah' hadir sebagai salah satu media dakwah *online* yang menawarkan beberapa pembelajaran agama Islam. Platform 'Belajariah' menawarkan beberapa pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu bentuk dakwah yang

berkembang di media sosial selama ini. Sebagaimana aplikasi pada umumnya platform 'Belajariah' menampilkan tema-tema pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin. Namun, kelebihan dari platform 'Belajariah' adalah aplikasi ini menyediakan berbagai kelas *online* yang bisa diikuti oleh seluruh golongan. Dengan adanya kelas *online* yang disediakan oleh platform 'Belajariah' menambah minat masyarakat untuk mengakses aplikasi ini. Hal inilah yang membedakan platform 'Belajariah' dengan aplikasi dakwah yang lain.

Sejauh kajian mengenai dakwah yang dilakukan di media sosial telah banyak dilakukan oleh konsen peneliti. Nofha Rina dan teman-temannya dalam tulisannya yang berjudul "Pembelajaran Aplikasi Konten Digital Dakwah pada Akun Youtube Habim TV" membahas mengenai bagaimana dampak kemajuan media digital terhadap aktivitas dakwah khususnya di media Youtube (Rina et al., 2022). Nugroho Agung Prabowo juga membahas dalam tulisannya yang berjudul "Kerangka Model Aplikasi E-Dakwah Pengembangan Kaderisasi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Magelang" bahwa dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat efisien dalam menyampaikan pesan dakwah (Prabowo et al., 2019). Nur Kumala Dewi dan teman-temannya juga menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta" bahwa e-dakwah merupakan media dakwah yang paling cocok untuk generasi milenial di Jakarta (Dewi et al., 2021). Selanjutnya, kajian yang dilakukan oleh Nida Arafat yang berjudul "Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Dakwah (Studi Fenomenologi pada Pengguna Aplikasi Yaumi di Pesantren Luhur Sabihussalam Ciputat)" juga menjelaskan bahwa aplikasi dakwah saat ini sudah digunakan dalam kalangan pesantren (Arafat & Zen, 2019).

Pembahasan yang lain juga dilakukan oleh Ahmad Sofwan Raihan dan temannya yang berjudul "Kajian Keberkesanan Aplikasi WhatsApp Sebagai Medium Dakwah Dalam Kalangan Remaja" menjelaskan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan media dakwah yang paling berkesan dalam kalangan remaja (Raihan & Nordin, 2019). Disisi lain, Syahrizal Dwi Putra juga membahas dakwah di media sosial dalam tulisannya yang berjudul "Model Pengembangan Aplikasi Mobile E-Dakwah Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Metode Prototyping" bahwa pemanfaat teknologi informasi menyebabkan munculnya konsep kegiatan e-dakwah (Baried, 2013). Namun, dari sekian penelitian yang menjadi fokus para peneliti belum ada yang membahas mengenai dakwah media sosial pada platform 'Belajariah'. Kajian ini secara spesifik akan membahas mengenai aktivitas dakwah di media sosial dalam Platform 'Belajariah'. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat tiga pertanyaan utama yang ingin penulis fokuskan. *Pertama*, bagaimana latar belakang terbentuknya platform 'Belajariah'?. *Kedua*, bagaimana aktivitas pembelajaran platform 'Belajariah'?. *Ketiga*, apa implikasi platform 'Belajariah' terhadap perkembangan dakwah Islam?.

Penulis berargumen bahwa latar belakang terbentuknya platform 'Belajariah' disebabkan kemajuan teknologi yang mengharuskan untuk mengimbangi khususnya dalam bidang keagamaan. Disisi lain, adanya bencana Virus CORONA-19 yang memperkuat alasan terbentuknya aplikasi dakwah platform 'Belajariah'. Aktivitas pembelajaran yang diberikan oleh platform 'Belajariah' dengan menyediakan berbagai macam kelas kursus *online* pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu kelebihan platform 'Belajariah'. Antusiasme masyarakat baik dari kalangan dewasa, remaja, maupun anak muda dalam mengikuti kursus *online* platform 'Belajariah' menunjukkan bahwa aplikasi tersebut

diterima dengan baik oleh seluruh kalangan masyarakat. Dakwah yang selama ini hanya dilakukan dengan melakukan suatu perkumpulan secara tatap muka langsung, mengalami perkembangan dengan mengikuti kemajuan teknologi berbasis *online*. Antusiasme masyarakat dalam menggunakan aplikasi dakwa *online* menunjukkan bahwa dakwah dalam media sosial memberikan warna baru dalam perkembangan dakwah Islam.

### Pengertian Dakwah

Dakwah ( الدعوة ) bentuk masdar dari دعا yang berarti permintaan (Abbas, n.d.). Adapun dalam bentuk kerja (*fiil*) yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong (Alhidayatillah, 2017). Dakwah secara terminologi adalah mengajak atau menyeru kepada manusia untuk menuju kehidupan yang di ridhoi Allah SWT, dan mengajak kepada manusia untuk mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya (Ritonga, 2019). Dakwah juga difahami sebagai proses transformasi ajaran Islam dari da'i kepada mad'u. Istilah dakwah sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh (QS. al-Ma'idah [5]: 67, nashihat (al-A'raf, [7]: 62 dan 68), tabshir (al-Isra', [17]: 105), wasiyah dan tawasyiah (al-Baqarah [2]: 131-132), tarbiyah dan ta'lim (al-Jum'ah, [62]: 2), dan amar ma'ruuf nahy munkar (al-A'raf, [7]: 157) (Zaeni et al., 2020).

Adapun esensi dakwah sendiri adalah proses transformasi, implementasi, dan membahasakan suara Tuhan (kalam Allah) kepada makhluk-Nya, supaya mudah difahami, dimengerti, dan dilaksanakan atas segala sesuatu yang berkaitan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, juga manusia dengan alam (Ghofur, 2019). Inti utama suara Tuhan yang dimuat dalam al-Qur'an, merupakan inti dari dakwah Islamiyah. Hal itu dikarenakan Al-Qur'an berbicara mengenai aqidah, ibadah, juga mu'amalah (Bukhori, 2014). Dengan demikian, tujuan dan fokus pemikiran dari dakwah Islamiyah ialah memberikan pengertian kepada umat manusia agar mengamalkan ajaran Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai kitab petunjuknya. Ajaran Allah yang dimuat dalam al-Qur'an terdiri dari "aqidah" dan "syari'ah", atau dengan istilah lain "iman" dan "amal shaleh" (Pimay & Savitri, 2021).

Dakwah dalam agama Islam memiliki tujuan-tujuan tertentu sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an (Hardian, 2018) ;

1. Agar tidak ada sesembahan selain Allah SWT. sebagaimana dalam Firman Allah SWT (Q.S. al-Anbiya' [21]: 25).

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku".*

2. Untuk mengajarkan syari'at Allah SWT agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dalam Firman Allah SWT (Q.S. al-Baqarah [2]: 208)

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu".*

3. Agar ummat Islam mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dalam Firman Allah SWT (Q.S. Taha [20]: 123-124)

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka”. (Q.S. Taha [20]: 123  
Artinya: “Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.” (Q.S. Taha [20]: 124)

Dakwah dalam agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi ummat Islam. Pada zaman kemajuan teknologi saat ini aktivitas dakwah harus mampu menyeimbangi canggihnya teknologi yang ada. John Naisbitt, mengungkapkan “*we are moving toward the capability to communicate anything to anyone, anywhere, anytime, by voice, data, text or image at the speed of light* (kita sedang bergerak ke arah kemampuan berkomunikasi apa saja kepada siapa pun, di mana pun, berbentuk apa pun (baik itu) suara, data, tulisan atau gambar (citra) dengan (menggunakan kecepatan suara). Menurut futurolog John Naisbitt: “*The new source of power is not money in the hands of a few but information in the hands of many*” (kekuatan baru dewasa ini bukanlah harta karun di tangan segelintir manusia tapi jaringan informasi dibanyak tangan manusia) (Ritonga, 2019).

Dalam menghadapi pesatnya kemajuan teknologi, maka sistem dakwah harus dikembangkan dan menggunakan teknologi informasi yang bersih sesuai dengan kebutuhan (Bukhori, 2014). Pada saat ini, para da'i juga dituntut untuk dapat menyampaikan pesan Islam dengan manajemen dakwah modern, efektif dan efisien kepada seluruh masyarakat (Purwanto & Nuha, 2020). Dengan demikian, jaringan dan jangkauan Islam dapat meluas dan mudah dimengerti serta mudah diterima oleh masyarakat luas. Adanya, kemajuan teknologi menunjukkan terbentuknya sistem dakwah yang lebih canggih dan modern seperti munculnya platform 'belajariah' yang bergerak dalam bidang dakwah Islam (Alimuddin, 2007).

### **Media Baru dalam Dakwah Islam**

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di seluruh dunia mempengaruhi banyak hal salah satunya dalam bidang dakwah. Adanya teknologi dapat menjadi penentu keberhasilan suatu dakwah. Adanya media massa yang didalamnya terdapat internet juga menjadi peran yang besar dalam bidang dakwah (Deslima, 2021). Dengan cara ini, dapat menyiarkan ajaran Islam melalui berbagai macam media yang muncul pada masa kini. Dakwah biasanya banyak dilakukan dalam media Youtube, Instagram, Tiktok (Isnaini & Fauzi, 2022), aplikasi-aplikasi yang dirancang khusus untuk dakwah, dan lain sebagainya (Walian, 2019). Dakwah yang tersedia dalam media baru saat ini bukan hanya berisi ajaran agama Islam saja, namun cara penyampainnya, tampilan aplikasinya dikemas semenarik mungkin (Parhan et al., 2020).

Fenomena aktualisasi dakwah dalam penggunaan internet memberikan suatu paradigma baru mengenai kesuksesan dakwah (Jauhari, 2021). Pada saat ini seorang da'i tidak lagi menjadi peran utama dari diterimanya pesan-pesan dakwah secara maksimal oleh mad'u (objek dakwah). Hal ini dikarenakan masyarakat mad'u tidak hanya menerima pesan-pesan dakwah secara pasif. Masyarakat mad'u secara aktif dapat mengolah dan memaknai kembali pesan-pesan yang diterima. Pesan yang diterima oleh masyarakat mad'u dapat disebarluaskan kembali. Hal ini dikarenakan media yang

dihubungkan dengan internet dan media sosial, dapat melakukan share melalui berbagai platform internet yang dimiliki (Hilmi, 2022). Bahkan, masyarakat mad'u dapat memproduksi kembali pesan-pesan agama secara sukarela meskipun mereka bukan seorang da'i. Sehingga dapat dipahami bahwa adanya akses internet merupakan media yang tidak bisa dihindari karena sudah menjadi sebuah peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi (Rubawati, 2018).

Jika meminjam istilah Marshall McLuhan internet disebut dengan *global vilage* (desa buana). Istilah tersebut merujuk pada globalisasi arus informasi pada internet yang menyediakan segala kebutuhan manusia dalam satu wadah. Oleh karena itu tidaklah heran jika internet menjadi ruang virtual yang banyak digemari oleh masyarakat global (Mustofa et al., 2022). Qurrata A'yun dalam tulisannya menjelaskan bahwa aktivisme dakwah di internet dapat diidentifikasi sebagai fenomena yang berbeda-beda. *Pertama*, sebagai upaya domestikasi teknologi oleh agama. *Kedua*, sebagai upaya konstruksi identitas agama. *Ketiga*, bentuk aksi solidaritas keumatan. *Keempat*, sebagai bentuk perlawanan. *Kelima*, tindakan antisipasi atas keberlimpahan informasi (A'yuni, 2019).

Namun, disisi lain pesatnya perkembangan teknologi di era modern ini, juga dapat memberikan dampak negatif dalam dunia dakwah. Pada era modern ini, mengajar agama Islam atau berdakwah tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara semua orang bisa berdakwah tentang agama Islam walaupun tidak diketahui keilmuannya bagaimana (Rubawati, 2018). Masyarakat milenial saat ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan, namun masyarakat lebih suka memilih memanfaatkan *hand phone* atau media sosial sebagai media yang praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan, dari masalah-masalah seputar (Ritonga, 2019). Berbagai macam dakwah beredar di media sosial, yang tidak semuanya jelas sanad keilmuan dan kebenarannya. Hal ini yang sering kali mengakibatkan kesalahan masyarakat milenial dalam mengartikan Islam. Dakwah yang seperti ini, justru menghancurkan ajaran agama Islam.

Selanjutnya, implikasi kemunculan internet dalam dunia dakwah dapat dilihat dari munculnya wacana cyberdakwah (Munfaridah, 2013). Misalnya, munculnya situs-situs media *online* yang merepresentasikan simbol-simbol Islam seperti, [www.erasuslim.com](http://www.erasuslim.com), [www.rumaisyho.com](http://www.rumaisyho.com), [www.sigabah.com](http://www.sigabah.com), [www.nuonline.com](http://www.nuonline.com), [www.persis.or.id](http://www.persis.or.id). Hal ini menunjukkan bahwa fenomena cyberdakwah telah dipraktikkan oleh umat Islam Indonesia (Rustandi, 2020). kemunculan aplikasi yang bergerak dibidang dakwah juga menunjukkan implikasi dari hadirnya media internet seperti, aplikasi dakwah MUI, dakwah Islam populer, Hijrah App- Dakwah Sunnah dan 'Belajariah'.

### Latar Belakang Terbentuknya Platform 'Belajariah'

Awal mula terbentuknya aplikasi dakwah platform 'Belajariah' melihat keresahan permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia yaitu banyaknya masyarakat Indonesia yang masih buta huruf al-Qur'an. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang menganut agama Islam terbesar didunia berdasarkan data Kemenag yakni sebanyak 237 Juta atau 87,3 % dari total penduduk Indonesia. Namun dibalik banyaknya penduduk Islam di Indonesia justru umat Islam mengalami permasalahan sosial yakni buta huruf Al-Qur'an atau tidak bisa membaca Al-Qur'an (<https://Dataindonesia.Id/Ragam/Detail/>, n.d.). Menurut Nadjmatul, dari pengujian yang dilakukan

terhadap 3.111 muslim, terdapat 72,25 persen terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (<https://liq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>, n.d.).

Secara demografis penderita buta huruf al-Qur'an dimulai sejak usia pelajar sampai usia bekerja. Diantara penyebab seorang tidak fasih membaca Al-Qur'an adalah, seorang yang hanya belajar ngaji dikala masih kanak-kanak, setelah beranjak dewasa sudah tidak lagi belajar atau bahkan tidak membaca Al-Qur'an sama sekali lantaran disibukkan dengan Pendidikan atau pekerjaan. Seorang yang sudah terlanjur belum fasih membaca Al-Qur'an dan memiliki kesibukan bekerja hal ini menambah kesulitan untuk dapat belajar Al-Qur'an secara langsung, karena sehari-harinya yang sibuk mengurus pekerjaan. Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan-keutamaan baik ketika masih berada didunia maupun saat sudah berada diakhirat, sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim). Berdasarkan permasalahan diatas Belajariah menghadirkan solusi yakni kelas perbaikan bacaan Al-Qur'an secara *online* yang cocok bagi orang-orang yang ingin belajar Al-Qur'an, namun terkendala waktu jika harus belajar secara langsung, yaitu kelas Tahsin dan kelas Dirosa (Pendidikan Al-Qur'an orang dewasa) secara *online*.

Platform 'Belajariah' sebagai salah satu upaya dalam pengentasan buta huruf Al-Qur'an di Indonesia mulai dirintis sejak pertengahan tahun 2020, berbarengan dengan fase awal Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Platform 'Belajariah' didirikan oleh tiga orang anak muda yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi khususnya pada bidang agama Islam, melihat fenomena buta huruf Al-Qur'an di Indonesia yang tinggi maka timbullah inisiatif untuk mendirikan startup yang dapat membantu berkontribusi dalam upaya penurunan buta huruf Al-Qur'an. Platform 'Belajariah' berdomisili dikota Palembang namun dengan kantor yang berganti-ganti karena minimnya dana untuk dapat menyewa tempat, bahkan pernah berkantor di pelataran masjid kampus saja.

Platform 'Belajariah' telah memulai program perbaikan bacaan Al-Qur'an pada pertengahan bulan Mei 2021 secara *online* untuk orang dewasa. Hingga saat ini platform 'Belajariah' telah diikuti puluhan peserta dari berbagai wilayah Indonesia bahkan luar negeri. Platform 'Belajariah' merupakan startup Islamic edutech, yang menyediakan kelas edukasi keislaman berbasis aplikasi mobile, diawal kehadirannya platform 'Belajariah' menghadirkan kelas perbaikan bacaan Al-Qur'an secara *online* hal ini dapat memberikan kemudahan bagi orang dewasa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an namun tidak memiliki waktu jika belajar secara langsung karena sibuk dengan pekerjaannya.

Platform 'Belajariah' juga telah memberikan kesempatan kepada para guru ngaji untuk dapat mengamalkan ilmunya dan mendapatkan penghasilan tambahan dengan mengajar di kelas Belajariah. Visi platform 'Belajariah' adalah "Menjadikan BELAJARIAH sebagai platform edukasi pembelajaran agama Islam *online* yang berkontribusi minimal 1% dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia serta memberikan kemudahan mempelajari agama Islam". Misi Platform 'Belajariah' yaitu, menyediakan kelas digital belajar Al-Qur'an dan pelajaran agama Islam lainnya secara *online* dengan materi yang terstruktur sistematis dan komprehensif, menjadi sarana penghubung antara Ustadz/ Ustadzah yang Kompeten dengan Santri yang ingin belajar Agama Islam dan memperluas akses belajar Pendidikan Agama Islam melalui Teknologi digital untuk semua

masyarakat kapan saja dan dimana saja. Platform ‘Belajariah’ melibatkan berbagai stakeholder diantaranya adalah organisasi Wahdah Islamiyah, Organisasi Startup, Ustadz/Ustadzah dari seluruh Indonesia serta para talent digital dalam rangka membangun infrastruktur digitalnya (Fredy, n.d.).



Gambar 1. Tampilan Awal Platform Belajariah

#### Aktifitas Pembelajaran Platform Belajariah

Pada saat ini platform ‘Belajariah’ menawarkan lima kategori pembelajaran kursus *online* Al-Qur’an. Dalam setiap tema dijelaskan bagaimana persyaratan mengikuti kelas *online* tersebut serta benefit yang didapat oleh peserta yaitu:

1. Kelas Iqra’
  - a. Deskripsi: Metode iqro’ merupakan suatu metode membaca Al-Qur’an yang diperuntukkan bagi pemula atau orang-orang yang masih terbata-bata. Metode iqro’ ini disusun oleh K.H As’ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro’ terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan khusus, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CSBA). Metode ini sangat cocok dengan segala usia mulai dari anak-anak sampai orang tua maupun orang yang baru masuk Islam (muallaf). Di kelas ini peserta bisa dengan mudah memilih ustadz/ustadzah serta bisa belajar secara *online* maupun *offline* (Aplikasi “Belajariah,” n.d.).
  - b. Syarat dan ketentuan: Anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Pembelajar tingkat dasar.

- c. Benefit yang didapat: Metode yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, buku iqro' mudah didapat di toko-toko buku *online* dan *offline*, tersedia banyak pengajar dan tersebar di seluruh Indonesia, menggunakan metode CSBA (Cara Belajar Siswa Aktif) peserta dituntut lebih aktif, waktu dan tempat yang fleksibel, mendapat pembinaan keislaman.
2. Kelas Dirosa
    - a. Deskripsi : DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an untuk Orang Dewasa), merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dari dasar yang dirancang khusus untuk orang dewasa dengan 20 kali pertemuan, metode ini bisa diajarkan dengan privat atau berkelompok. Metode Dirosa dikembangkan oleh ustadz komari, SPd dan ustadzah Dra. Sunarsih yang berasal dari organisasi Wahdah Islamiyah, metode ini awalnya berkembang di kota Makassar, namun kini sudah banyak digunakan oleh para pengajar Al-Qur'an dari berbagai wilayah di Indonesia serta telah membuat ribuan orang bisa membaca Al-Qur'an meskipun belajarnya di usia dewasa. Metode ini direkomendasikan bagi pembelajar tingkat dasar mulai usia remaja, dewasa, dan tua. Pengajar dirosa tersedia di berbagai wilayah Indonesia serta bisa belajar secara *online* maupun *offline* (Aplikasi "Belajariah," n.d.)
    - b. Syarat dan ketentuan: Remaja, dewasa, maupun orang tua, pembelajar tingkat dasar.
    - c. Benefit yang didapat: Dirancang khusus untuk orang dewasa, metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan), waktu dan tempat yang fleksibel, pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an, sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, mendapat pembinaan keislaman.
  3. Kelas Tahsin
    - a. Deskripsi: Tahsin secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya, dalam kaitannya pada pembelajaran Al-Qur'an di Belajariah Tahsin merupakan tingkatan dalam pembelajaran Iqra' dan Dirosa. Pada kelas ini peserta adalah seorang yang telah menyelesaikan pembelajaran Iqra' atau Dirosa, sudah memiliki dasar pemahaman bacaan Al-Qur'an yang baik namun masih perlu di tingkatkan lagi pada pemahaman hukum-hukum bacaan yang lebih luas lagi. Di kelas ini peserta bisa dengan mudah memilih ustadz/ustadzah serta bisa belajar secara *online* maupun *offline* (Aplikasi "Belajariah," n.d.).
    - b. Syarat dan Ketentuan: Anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, telah menyelesaikan kelas Iqra' atau Dirosa.
    - c. Benefit yang didapatkan: Dengan anda belajar ngaji di kelas Tahsin Belajariah maka akan mendapatkan segudang manfaat. Tersedia pengajar dari berbagai wilayah, belajar dapat secara *online* dan *offline*, waktu belajar fleksibel, mendapat pembinaan keislaman.
  4. Kelas Tahfidz
    - a. Deskripsi: Tahfidz Al-Qur'an adalah proses mengafal Al-Qur'an dengan baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Kelas Tahfidz Beljariah merupakan kelas

tingkat atas, sebagaimana pada kelas tilawah, kelas tahfidz juga diutamakan bagi seseorang yang telah menyelesaikan Iqra'/Dirosa dan Tahsin, serta sudah memiliki bacaan Al-Qur'an dengan baik, memahami makhorijul huruf hijaiyyah dengan sempurna, namun jika belum memiliki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dan makhorijul huruf yang sempurna tapi ingin belajar menghafal Al-Qur'an, maka disarankan peserta juga sembari mengikuti kelas Iqra'/Dirosa maupun kelas Tahsin (Aplikasi "Belajariah," n.d.).

- b. Syarat dan Ketentuan: Anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, telah menyelesaikan atau sedang mengikuti kelas Iqra'/Dirosa dan Tahsin, memahami hukum bacaan Al-Qur'an serta makhorijul huruf dengan baik, pembelajar tingkat atas.
  - c. Benefit yang didapatkan: Dengan anda belajar ngaji di kelas Tahfidz Belajariah maka akan mendapatkan segudang manfaat berikut ini : tersedia pengajar dari berbagai wilayah, pengajar para Hafidz/Hafidzah Al-Qur'an, belajar dapat secara *online* dan *offline*, waktu belajar fleksibel, mendapat pembinaan keislaman.(Aplikasi "Belajariah," n.d.)
5. Kelas Tilawah
- a. Deskripsi: Tilawah secara Bahasa mengandung makna membaca atau bacaan. Namun dalam kaitannya dengan pembelajaran tilawah di kelas Belajariah yakni kegiatan dalam membaca Al-Qur'an dengan diringi irama-irama yang indah seperti irama bayati, shoba, nahawand, hijaz, rost, sika, dan jiharka. Pengajar di kelas tilawah adalah para ustadz/ustadzah yang telah berpengalaman mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) atau yang sering mengisi tilawah pada acara-acara pernikahan, seminar, workshop dan lain-lain. Pembelajar pada kelas tilawah diperuntukkan bagi seseorang yang telah menyelesaikan kelas Iqra'/Dirosa dan Tahsin, serta sudah memiliki bacaan Al-Qur'an dengan baik, memahami makhorijul huruf dengan sempurna. Di kelas ini peserta bisa dengan mudah memilih ustadz/ustadzah serta bisa belajar secara *online* maupun *offline* (Aplikasi "Belajariah," n.d.).
  - b. Syarat dan Ketentuan: Anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, telah menyelesaikan kelas Iqra'/Dirosa dan Tahsin, memahami hukum bacaan Al-Qur'an serta makhorijul huruf dengan baik, pembelajar tingkat atas.
  - c. Benefit yang didapatkan: Dengan anda belajar ngaji di kelas Tilawah Belajariah maka akan mendapatkan segudang manfaat berikut ini : tersedia pengajar dari berbagai wilayah, belajar dapat secara *online* dan *offline*, waktu belajar fleksibel, mendapat pembinaan keislaman.

Selain kelas-kelas yang telah dijelaskan diatas, platform 'Belajariah' juga menyediakan kelas BESIAM yaitu Beasiswa Indonesia Mengaji. Merupakan program belajar membaca Al-Qur'an secara virtual dan gratis yang diselenggarakan oleh Belajariah. Program ini bisa diikuti oleh seluruh masyarakat di Indonesia baik anak-anak maupun dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Orang yang bisa mengikuti kelas BESIAM adalah orang yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an atau pembelajar tingkat dasar, seorang yang memiliki kemampuan finansial yang tidak mencukupi untuk ikut kursus mengaji, Muallaf yang tidak memiliki guru pembimbing atau seseorang yang tinggal

di daerah yang jauh dari guru ngaji, memiliki smartphone yang terkoneksi sinyal yang memadai, memiliki komitmen yang tinggi dan kemauan keras untuk bisa membaca Al-Qur'an, mengikuti dan menjalankan syarat dan ketentuan yang di tetapkan. Kelas yang tersedia untuk program ini adalah kelas Iqra' dan kelas Dirosa (*Aplikasi "Belajariah," n.d.*).



Gambar 2. Tampilan Kategori Kelas

Platform 'Belajariah' juga menyediakan program baca al-Qur'an yaitu aplikasi al-Qur'an dan tarjamah *online*. Selain itu, menyediakan bacaan inspiratif yang berisi tentang kisah inspiratif dari para sahabat-sahabat Rasulullah SAW dan para Ulama dan Cendikiawan Muslim di Seluruh Dunia, seperti : Abdullah bin Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, Zad bin Tsabit, dan Ibnu Sina. Platform 'Belajariah' akan terus menambah kelas edukasi keislaman lainnya, misal pada bidang Al-Qur'an platform 'Belajariah' akan menambah berbagai metode belajar ngaji seperti metode Iqra', metode Al-Huda, metode Ummi, metode Al-Husna dan lain sebagainya (*Aplikasi "Belajariah," n.d.*).



Gambar 3. Aplikasi Qur'an Digital

Platform 'Belajariah' juga akan terus mengembangkan dan menambah kelas pada bidang lainnya seperti bidang Fiqh, bidang Ekonomi, bidang Ibadah Kemasyarakatan, bidang Bahasa dan lain sebagainya. Selain itu, platform 'Belajariah' akan terus berkembang menjadi sebuah aplikasi edukasi muslim terlengkap yang menyediakan berbagai materi keislaman secara kompleks seperti kelas Waris, kelas pranikah, ibadah kemasyarakatan, dan kelas edukasi kesilaman lainnya. Platform 'Belajariah' juga akan melengkapi dengan berbagai fitur penunjang ibadah harian seperti doa-doa harian, kiblat, Al-Qur'an, zikir, informasi inspiratif dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya berbagai bidang pada aplikasi platform 'Belajariah' harapannya memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu agamanya sendiri (Fredy, n.d.).

### Implikasi Platform "Belajariah" Terhadap Perkembangan Dakwah Islam

Berbagai macam aktivitas dakwah yang beredar dalam media sosial, menunjukkan bahwa dakwah dalam agama Islam ikut bersaing dalam mengikuti kemajuan teknologi dan informasi. Hadirnya platform 'Belajariah' sebagai salah satu bentuk implikasi dari kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan warna baru dalam dunia dakwah Islam di Indonesia. Jika dilihat dari segi media yang digunakan, aktivitas dakwah yang dikemas dalam platform 'Belajariah' dinilai sangat efektif dan potensial, hal ini dikarenakan *pertama*, mampu menembus batas ruang dan waktu dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. *Kedua*, masyarakat bisa memilih kelas pembelajaran yang disukai tanpa ada pemaksaan kehendak. *Ketiga*, memudahkan masyarakat dalam mendapatkan keilmuan agama tanpa menempuh jarak dan waktu yang lama. Dakwah melalui internet dinilai sangat efektif saat ini, dikarenakan mad'u sebagai pengguna internet adalah mereka yang aktif, interaktif dan kritis.

Selanjutnya, sesuai dengan visi dan misi platform 'Belajariah', telah memberikan kemudahan bagi setiap orang yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi namun tetap bisa belajar membaca Al-

Qur'an secara *online* melalui aplikasi mobile. Jumlah masyarakat Indonesia dari berbagai macam kalangan dan daerah yang sangat antusias untuk mengikuti kelas kursus *online* al-Qur'an menunjukkan bahwa platform 'Belajariah' memudahkan mereka dalam belajar al-Qur'an. Hadirnya platform 'Belajariah' dapat mengatasi berbagai macam permasalahan masyarakat Indonesia untuk belajar al-Qur'an, seperti kesibukan yang tinggi sehingga susah menyesuaikan waktu untuk belajar al-Qur'an secara *offline*, jarak yang jauh dengan guru ngaji yang ada di sekitar tempat tinggal mereka, dan biaya yang relatif mahal untuk kursus dan belajar al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga dengan adanya platform 'Belajariah' mereka dapat belajar al-Qur'an tanpa kendala yang sebelumnya dirasakan. Tentu hal ini memberikan dampak positif bagi sosial keagamaan di Indonesia dengan berkurangnya angka masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an.

Bagi platform 'Belajariah' sendiri selain menciptakan dampak sosial juga dapat memberikan dampak Ekonomi untuk kelangsungan operasional platform 'Belajariah' supaya dapat menebar banyak manfaat kepada banyak orang. Dari sisi ekonomi platform 'Belajariah' bisa menjadi jalan rezeki bagi para ustadz/ustadzah yang mengajar kursus *online* (Fredy, n.d.). Pada saat dibentuknya platform 'Belajariah' tahun 2020 dimana wabah virus CORONA-19 sedang melanda Indonesia, salah satunya berdampak pada perekonomian masyarakat yang menurun. Pada saat itu, hadirnya platform 'Belajariah' dapat sedikit membantu dalam mengatasi perekonomian masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan ustadz/ustadzah. Untuk mengisi kursus *online* di platform 'Belajariah' para ustadz/ustadzah mendapatkan bayaran selayaknya, karena 70% dari biaya berlangganan peserta diberikan kepada Ustadz/Ustadzah pengajar.

## Kesimpulan

Platform 'Belajariah' merupakan aplikasi yang bergerak dalam bidang dakwah pembelajaran. Latar belakang terbentuknya platform 'Belajariah' adalah melihat salah satu problematika sosial di Indonesia atas tingginya jumlah masyarakat muslim di Indonesia yang masih buta huruf al-Qur'an. Maka, terbentuklah platform 'Belajariah' yang menyediakan kelas kursus *online* maupun *offline* untuk belajar al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah masyarakat muslim Indonesia yang masih buta huruf al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an dalam platform 'Belajariah' terdiri dari lima kategori kelas yaitu, kelas iqra', dirosa, tahsin, tahfidz dan tilawah. Platform 'Belajariah' juga menyediakan BESIAM yaitu Beasiswa Indonesia Mengaji, bagi masyarakat yang kurang mampu secara finansial tapi berkeinginan kuat untuk belajar al-Qur'an.

Platform 'Belajariah' juga menyajikan al-Qur'an dan tarjamah *online*, serta kisah-kisah inspiratif dari para sahabat-sahabat Rasulullah SAW dan para Ulama dan Cendikiawan Muslim di Seluruh Dunia, seperti : Abdullah bin Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, Zaid bin Tsabit, dan Ibnu Sina. Munculnya platform 'Belajariah' memberikan warna baru dalam perkembangan dakwah Islam. Dakwah melalui pembelajar al-Qur'an yang dikemas dalam sebuah aplikasi Belajariah menunjukkan dunia dakwah Islam semakin maju mengiringi pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga, dakwah Islam tidak akan tenggelam oleh kemajuan zaman. Adanya platform 'Belajariah' juga dapat membantu dalam mengatasi problematika sosial di Indonesia yaitu mengurangi jumlah masyarakat muslim yang masih buta huruf al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- A'yuni, Q. (2019). Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2(2), 293–304. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>
- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah dinamis di era modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2), 265–276.
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *Hunafa*, 4(1), 73–78.
- Aplikasi “Belajariah.” (n.d.).
- Arafat, N., & Zen, M. (2019). Difusi Inovasi Penggunaan Aplikasi Dakwah: Studi Fenomenologi pada Pengguna Aplikasi Yaumi di Pesantren Luhur Sabilussalam Ciputat. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 23(2), 36–47. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v23i2.13936>
- Baried, S. B. (2013). *Pengantar Teori*. 2010.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1–18.
- Deslima, Y. D. (2021). Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.954>
- Dewi, N. K., Irawan, B. H., Fitry, E., & Putra, A. S. (2021). Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 5(2), 26–33.
- Fredi. (n.d.). *wawancara*.
- Ghofur, A. (2019). DAKWAH ISLAM DI ERA MILENIAL. *Dakwatuna*, 5(2), 25–58. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1557>
- Hilmi, M. (2022). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Pendidikan dan Dakwah dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Semarang. *Jurnal Dakwah Dan Komuniikasi Islam*, 8(2), 127–145. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/>. (n.d.). <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riiset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>. (n.d.).
- Isnaini, M., & Fauzi, A. (2022). Islamic Boarding School Marketing Communication and Da'wah Through Tik-Tok. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2).
- Jauhari, M. (2021). Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.1138>
- Marwantika, A. I. (2021). TREN KAJIAN DAKWAH DIGITAL DI INDONESIA: Systematic Literature Review. *Fculy of Ushuluddin, Adab and Dakwah Iain Ponorogo*, 1(01). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v7i01.364>
- Munfaridah, T. (2013). Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 79–92. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/amk/article/view/38/55>
- Mustofa, M. B., Fauzi, M., Hidayat, R., & Wuryan, S. (2022). Islam Dan Masyarakat Pluralistik Indonesia Dalam Perspektif Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 155. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1689>
- Parhan, M., Riezky, P. A., Alifa, S., & Riezky Sarah Alifa, P. (2020). Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10, 175–196. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Prabowo, N. A., Hendradi, P., & Pujiarto, B. (2019). Kerangka Model Aplikasi E-Dakwah Pengembangan Kaderisasi Pada Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Magelang. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 8(3), 1–8.

- Purwanto, H., & Nuha, A. A. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 1-28.
- Raihan, A. S., & Nordin, M. N. (2019). Kajian Keberkesanan Aplikasi Whatsapp Sebagai Medium Dakwah Dalam Kalangan Remaja the Study of Effectiveness Regarding Whatsapp As a Medium of Dakwah Among Teenagers. *Jurnal 'Ulwan*, 4, 67-85.
- Rina, N., Supratman, L. P., & Astuti, S. W. (2022). PEMBELAJARAN APLIKASI KONTEN DIGITAL DAKWAH PADA AKUN YOUTUBE HABIM TV. *Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 55-59.
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 3(1), 60-77.
- Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(1), 126-142. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i1.510>
- Rustandi, R. (2020). Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84-95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>
- Wafda, I. K. (2020). E-Dakwah melalui Media Virtual Di tengah Social Distance. *Jurnal Prodi Teknik Informatika UNW "Multimatrix,"* 2(2), 40-45. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/mm/article/view/559>
- Walian, A. (2019). Pengembangan Media Dakwah Kontemporer Berbasis Website : Studi Kasus pada WWW . Assajidin . Com Anang Walian. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 1-21.
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi, A. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur`an. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 95-110. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>